

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak adalah karunia yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa yang tiada ternilai harganya, dimana anak dilatih dengan berbagai potensi yang dapat dikembangkan melalui pendidikan. Banyak sekarang kita lihat bahwa anak-anak masih kurang mandiri dalam melakukan suatu hal terutama yang berhubungan dengan keperluannya sendiri.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak usia 5-6 tahun memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting dan kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia baik dari segi fisik maupun mentalnya karena bagi anak usia dini merupakan golden age (usia emas) yang didalamnya terdapat “masa peka” yang hanya datang 1 kali.

Pada umumnya kemandirian sangat penting dimiliki siapapun terutama anak usia dini dan dapat dikembangkan melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari.

Dengan pembiasaan-pembiasaan baik yang dilakukan setiap hari, anak menjadi terbiasa melakukan hal-hal baik.

Menurut Chaeffer, (dalam Yamin, 2010:92) proses pertumbuhan kemandirian haruslah merupakan satu proses yang kotinyu dalam keadaan seorang anak tumbuh makin besar dan matang , serta berjalan secara bertahap dan sangat dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan di dalam keluarga serta pendidikan di sekolah.

Dalam kehidupan sehari-hari upaya yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan kemandirian anak usia 5-6 tahun adalah dengan membiasakan anak makan sendiri, minum sendiri, buang air kecil dan besar sendiri. Apabila perlu anak diajarkan untuk mencuci piring dan gelas sendiri setelah habis makan. Selanjutnya anak dilatih juga untuk mengambil dan mencari makanan dan minumannya sendiri.

Dalam konteks tanggung jawab anak juga dapat diajarkan kemandirian, seperti diberikan kesempatan untuk menyapu atau mengepel rumah, menutup pintu dan candela, mematikan Televisi serta aktivitas lainnya yang menuntut tanggung jawab anak tersebut untuk melakukannya, sehingga tumbuh kemandirian di dalam dirinya. Jadi ketika orang tuanya, tidak dirumah ia sudah bisa melakukannya.

Penelitian dilakukan pada anak kelompok B Tk Elshadday usia lima tahun sampai enam tahun. Di antara 23 anak terdapat 7 anak berusia lima tahun terlihat kurang mandiri. Dan ketika makan mereka lebih senang disuapi oleh guru di sekolah dan orang tua di rumah. Gejala lainnya adalah tidak mampu merapikan sepatu, mengancing baju, tas sendiri, tidak mampu memakai sepatu sendiri, memakai baju dan ke kamar mandi. Kondisi ini pada akhirnya menghambat proses pembelajaran,

karena pada setiap pembelajaran perhatian pendidik maupun anak lain hanya terfokus pada anak yang kurang mandiri tersebut.

Permasalahan ketidakmandirian anak yang ditemukan pada kasus di atas mengharuskan peneliti untuk merefleksi terhadap proses pembelajaran yang selama ini diterapkan. Menyadari betapa pentingnya meningkatkan kemandirian anak sejak usia dini, maka upaya yang dilakukan pendidik adalah memilih cara pendampingan yang mampu meningkatkan kemandirian anak. Seberapa besar keefektifan pendampingan dalam meningkatkan kemandirian anak perlu pengujian melalui penelitian tindakan kelas.

Kemandirian tidak bisa hanya dibiasakan di sekolah saja, hendaknya juga dibiasakan di rumah sehingga ada kesinambungan. Pembelajaran di Tk Elshadday selama ini sudah mengajarkan pembiasaan-pembiasaan yang berkenaan dengan kemandirian tersebut dengan tehnik yang berbeda beda, diantaranya : praktek langsung, bercerita, bermain, kerja kelompok dan juga permainan pemberian tugas. Namun peneliti belum merasa puas dengan hasil yang dicapai selama ini. Kemandirian dan tanggung jawab pada diri anak bukanlah sesuatu yang ada begitu saja melainkan adanya pembiasaan. Kemandirian dan tanggung jawab juga bukan hanya sekedar ciri kepribadian yang melekat pada diri anak, namun kemandirian dan tanggung jawab mempunyai makna yang lebih berarti dari itu. Karenanya, kemandirian merupakan sikap yang harus dikembangkan sejak masa kanak-kanak agar kelak mereka bisa menjalani kehidupan tanpa ketergantungan kepada orang lain.

Berdasarkan pengamatan penulis di lokasi penelitian, maka ada beberapa hal yang menggambarkan ketidak mandirian anak dalam mengurus dirinya sendiri. Masih ditemukannya anak yang sangat-sangat tergantung kepada gurunya, apapun keperluan yang menyangkut tentang dirinya harus gurunya yang melakukannya, seperti mengikat tali sepatu bila lepas, atau hanya sekedar mengancingkan baju harus guru yang melakukannya.

Dalam proses belajar mengajar anak masih ada yang tidak berani maju kedepan kelas, atau dia malu-malu kalau ditanyai tentang pelajaran. Sikap ini mencerminkan ketidak mandirian anak dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu, melalui pendampingan yang dilakukan guru, merupakan salah satu cara yang dapat dipergunakan untuk membantu meningkatkan kemandirian anak, sehingga kemandirian yang diharapkan dapat meningkat. Oleh sebab itu, sudah selayaknya menggunakan cara pendampingan mengajarkan kemandirian bagi anak dalam hal menyelesaikan tugas sendiri.

Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pendampingan Di TK Elsadday Titi Papan Tahun Ajaran 2014/2015”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masih banyak anak yang bergantung diri pada guru dalam mengurus keperluan sehari-hari.
2. Masih banyak anak yang belum mampu mengikat tali sepatunya sendiri
3. Masih banyak anak yang belum mampu untuk berani maju ke depan kelas
4. Masih banyak anak yang belum mampu mengancing baju apabila salah satu dari kancing bajunya terbuka
5. Kemampuan guru untuk menggunakan cara pendampingan masih relative terbatas, sehingga proses pendampingan kurang berjalan secara efektif dan efisien.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, penulis membatasi masalah yaitu dengan Upaya Meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun melalui pendampingan di Tk Elshadday Titi Papan Tahun 2014/2015.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas peneliti merumuskan masalah dengan: Apakah terdapat peningkatan kemandirian anak usia 5-6 tahun melalui pendampingan yang dilakukan guru di Tk Elshadday ?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem pendampingan yang dilakukan oleh guru di Tk Elshadday dalam proses belajar mengajar.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kemandirian anak di TK Elshadday.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan cara pendampingan dengan kemandirian anak di TK Elshadday.

1.6. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

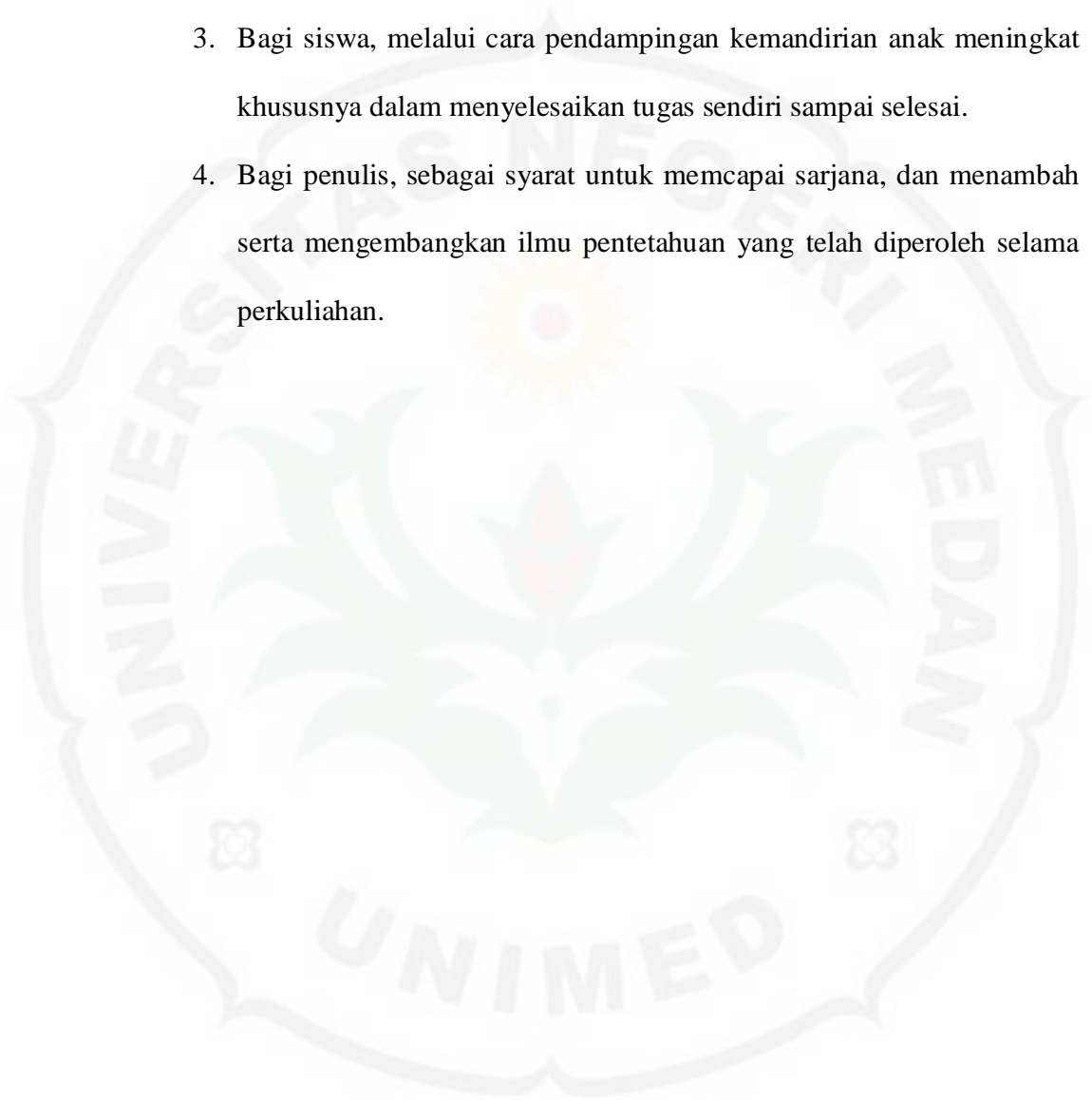
Dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan anak usia dini khususnya dan pengetahuan lain pada umumnya.

b. Manfaat Praktis

Yang menjadi manfaat praktis penelitian ini adalah:

1. Sebagai pedoman bagi guru untuk meningkatkan kemandirian anak khususnya tentang penggunaan cara pendampingan di usia 5-6 tahun.
2. Bagi guru, memberikan informasi tentang adanya pengaruh penggunaan cara pendampingan terhadap kemandirian anak sehingga diharapkan guru dapat merancang cara pendampingan sesuai dengan pembelajaran yang diajarkan.

3. Bagi siswa, melalui cara pendampingan kemandirian anak meningkat khususnya dalam menyelesaikan tugas sendiri sampai selesai.
4. Bagi penulis, sebagai syarat untuk mencapai sarjana, dan menambah serta mengembangkan ilmu pentetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan.



THE
Character Building
UNIVERSITY